



AL-QUR'AN

AL-QUR'AN

Studi Problematika Kesejarahan dan Tema-Tema Penting

H. A. Mustofa Kamal

AL-QUR'AN

Studi Problematika Kesejarahan dan Tema-Tema Penting

H. A. Mustofa Kamal



'ULUM AL-QUR'AN
Studi Problematika Kesejarahannya dan Tema-Tema Penting

Penulis:
H. A. Mustofa Kamal

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Nasrudin

ISBN:
978-623-459-592-5

Cetakan Pertama:
Juli, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. Fauzan Ali Rasyid, M.Si
(Guru Besar/Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Salah satu tugas yang tidak bisa lepas dari tugas pokok seorang dosen adalah membuat karya. Salah satu karya yang dimaksud adalah membuat atau menulis buku, baik buku ajar maupun buku referensi yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan oleh mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan perkuliahan.

Kompetensi seorang dosen dalam konteks kekinian juga dapat diukur seberapa banyak produk tulisan yang sudah dihasilkan oleh dosen yang bersangkutan baik yang berbentuk buku maupun karya pemikiran yang terpublikasi dalam jurnal ilmiah. Oleh karena itu seorang dosen sangat dituntut secara istiqamah untuk membaca dan membuat karya nyata sesuai dengan topoksinya. Saya juga berharap produktivitas dalam berkarya dikalangan para dosen akan selalu bermunculan di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung baik dalam konteks buku pembelajaran, buku hasil penelitian maupun publikasi ilmiah lainnya.

Saya sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyambut baik atas upaya yang dilakukan penulis dalam menghadirkan buku yang berjudul '*Ulûm al-Qur'ân* (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an) ini. Kedalaman ilmu penulis tidak diragukan lagi karena memang beliau memiliki latar belakang ilmu keislaman yang mumpuni di bidang Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Selain itu juga penulis merupakan penggagas berdirinya Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an (UPTQ) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Buku ini tentu sangat bermanfaat bagi mahasiswa maupun dosen dalam memperkaya bahan/literatur perkuliahan. Saya juga berharap buku ini dapat menjadi salah satu sarana dalam membantu memberikan informasi tentang ajaran-ajaran Islam kepada para pembaca. Semoga upaya yang dilakukan penulis di dalam menghadirkan buku ini menjadi amal jariah di sisi Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Bandung, Juli 2023
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
Prof. Dr. Fauzan Ali Rasyid, M.Si

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan ni'mat, hidayah dan taufik-Nya kepada penulis, sehingga Buku '*Ulûm al-Qur'ân* (Studi Problematika Kesejarahan dan Tema-Tema Penting) ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam tak lupa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasa beliau sehingga kita menjadi seorang mukmin dan muslim serta termotivasi untuk membaca dan menggali serta mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan.

Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Sebagai kitab yang berisi petunjuk, tentulah dalam memahami Al-Qur'an tidak semudah memahami kitab-kitab yang lain. Munculnya ilmu tentang al-Qur'an sebagai media untuk memahami al-Qur'an yang merupakan bukti bahwa kajian tentang al-Qur'an bukanlah hal sepele yang dapat dipahami dengan metode yang asal. Buku '*Ulûm al-Qur'ân* (Studi Problematika Kesejarahan dan Tema-Tema Penting) yang ada pada pembaca berusaha untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan Problematika Kajian 'Ulum Al-Qur'an, Hakikat 'Ulum Al-Qur'an, Sejarah Kodifikasi 'Ulum Al-Qur'an, Penurunan Al-Qur'an, Penulisan Al-Qur'an, Asbab Al-Nuzul, Munasabah, Makkiah-Madaniyah, Muhkam-Mutasyabih, Qira'at (Pengertian dan Macam-Macamnya, Qira'at (Sejarah, Sumber dan Hikmah Perbedaannya), Nasikh-Mansukh, Mukjizat Al-Qur'an dan Fawatih Al-Suwar.

Kehadiran Buku '*Ulûm al-Qur'ân* (Studi Problematika Kesejarahan dan Tema-Tema Penting) ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang menempuh mata Kuliah '*Ulûm al-Qur'ân* serta dapat menambah khazanah keilmuan yang bermanfaat Agdalam memahami kitab suci al-Qur'an. Dengan memahami al-Qur'an secara baik dan benar serta diamalkan dalam kehidupan maka diharapkan umat Islam menjadi umat yang kaffah.

Akhirnya terima kasih disampaikan kepada semua pihak terutama kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Dekan Fakultas Syariah dan Hukum dan Sivitas Akademika Fakultas Syariah dan Hukum serta semua pihak yang turut memberikan kontribusi pemikiran dan para penulis yang bukunya telah dikutip. Kepada mahasiswa yang pernah menempuh mata kuliah '*Ulûm al-Qur'ân* juga penulis mengucapkan terima kasih atas kontribusinya dalam penyusunan buku ini.

Semoga segala kontribusi dan amal jariyah yang sudah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat ganjaran yang layak disisi Allah SWT. Kami juga menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan baik secara teknis maupun yang berhubungan dengan kontens (isinya), Oleh karena itu saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan guna perbaikan di masa-masa yang akan datang.

Bandung, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pembelajaran	3
C. Peta Konsep	3
BAB 2 PROBLEMATIKA KAJIAN 'ULUM AL-QUR'AN	7
A. Pendahuluan	7
B. Problem Kajian ' <i>Ulum Al-Qur'an</i> '	8
C. Krisis Ruang Lingkup Kajian ' <i>Ulum Al-Qur'an</i> '	12
D. Ringkasan	19
E. Latihan	20
F. Bacaan Anjuran	20
BAB 3 HAKIKAT 'ULUM AL-QUR'AN	23
A. Pendahuluan	23
B. Pengertian ' <i>Ulum Al-Qur'an</i> '	24
C. Awal Kemunculan Istilah ' <i>Ulum Al-Qur'an</i> '	28
D. Ruang Lingkup Kajian ' <i>Ulûm Al-Qur'ân</i> '	31
E. Perbedaan ' <i>Ulûm Al-Qur'ân</i> ', Ilmu Tafsir dan <i>Ushul Al-Tafsir</i>	42
F. Ringkasan	44
G. Latihan	45
H. Bacaan Anjuran	46
BAB 4 SEJARAH KODIFIKASI 'ULÛM AL-QUR'ÂN	47
A. Proses Awal Pembentukan Wacana ' <i>Ulûm Al-Qur'ân</i> '	47
B. Perkembangan Literatur ' <i>Ulûm Al-Qur'ân</i> '	54
C. Problematika Latar Belakang Kodifikasi ' <i>Ulum Al-Qur'an</i> '	65
D. Ringkasan	68
E. Latihan	69
F. Bacaan Anjuran	70
BAB 5 PENURUNAN AL-QUR'AN	71
A. Pendahuluan	71
B. Pengertian Al-Qur'an	72
C. Al-Qur'an Sebagai Kalam Allah	75
D. Tahapan Penurunan Al-Qur'an (<i>Nuzul Al-Qur'an</i>)	76
E. Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur-Angsur	80

F. Ringkasan.....	82
G. Latihan.....	83
H. Bacaan Anjuran.....	83
BAB 6 PENULISAN AL-QUR'AN.....	85
A. Kebudayaan Tulisan Sebelum Islam.....	85
B. Sejarah Penulisan Al-Qur'an.....	89
C. Kritik Sejarah Penulisan Al-Qur'an.....	96
D. Susunan Ayat dan Surat Al-Qur'an.....	100
E. Ringkasan.....	104
F. Latihan.....	105
G. Bacaan Anjuran.....	105
BAB 7 ASBAB AL-NUZUL.....	107
A. Pendahuluan.....	107
B. Pengertian.....	109
C. Macam-Macam <i>Asbab Al-Nuzul</i>	113
D. Manfaat <i>Asbab Al-Nuzul</i>	114
E. Cara Mengetahui Riwayat <i>Asbab An-Nuzul</i>	115
F. Kaidah Penetapan Hukum Dikaitkan Dengan <i>Asbab Al-Nuzul</i>	116
G. Ringkasan.....	117
H. Latihan.....	117
I. Bacaan Anjuran.....	118
BAB 8 MUNASABAH.....	119
A. Pendahuluan.....	119
B. Pengertian Munasabah.....	120
C. Dasar-Dasar Pemikiran Adanya Munasabah.....	121
D. Macam-Macam Munasabah.....	125
E. Manfaat Ilmu Munasabah.....	133
F. Ringkasan.....	133
G. Latihan.....	134
H. Bacaan Anjuran.....	134
BAB 9 MAKKIYAH-MADANIYAH.....	135
A. Pengertian <i>Makkiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>	135
B. Pandangan Para Ulama.....	138
C. Perbedaan Antara Surat <i>Makkiyah</i> dan <i>Madaniyah</i>	140
D. Daftar Surat-Surat <i>Makkiyah</i> dan <i>Madaniyah</i>	145
E. Sumber Untuk Mengetahui <i>Makkiyah-Madaniyah</i>	149
F. Problematika Penurunan Berulang.....	150
G. Manfaat Mengetahui <i>Makkiyah-Madaniyah</i>	153
H. Ringkasan.....	154
I. Latihan.....	155

J. Bacaan Anjuran.....	155
BAB 10 MUHKAM-MUTASYABIH	157
A. Pendahuluan.....	157
B. Pengertian	159
C. Kriteria Ayat-Ayat <i>Muhkamat</i> dan <i>Mutasyabihat</i>	161
D. Faktor Penyebab Terjadinya Mutasyabihat Dalam Al-Qur'an.....	162
E. Pembagian Ayat-Ayat <i>Mutasyabihat</i> Dalam Al-Qur'an.....	163
F. Sikap Ulama Menghadapi Ayat-Ayat <i>Mutasyabihat</i>	164
G. Hikmah Adanya Ayat-Ayat <i>Muhkam</i> dan <i>Mutasyabih</i>	167
H. Ringkasan.....	168
I. Latihan	169
J. Bacaan Anjuran.....	169
BAB 11 QIRA'AT: PENGERTIAN DAN MACAM-MACAMNYA	171
A. Pendahuluan.....	171
B. Pengertian	173
C. Perbedaan <i>Qirâ'at</i> Dengan Al-Qur'an	177
D. Perbedaan Antara <i>Qirâ'at</i> Dengan <i>Riwâyat</i> , <i>Al-Thâriq</i> , <i>Al-Wajh</i> dan <i>Al-Tajwîd</i>	179
E. Perbedaan Antara <i>Qirâ'at Sab`At</i> Dengan <i>Sab`At Ahruf</i>	181
F. Macam-Macam <i>Qirâ'at</i> Al-Qur'an.....	182
G. Ringkasan.....	189
H. Latihan	190
I. Bacaan Anjuran.....	191
BAB 12 QIRA'AT: SEJARAH, SUMBER DAN HIKMAH PERBEDAANNYA.....	193
A. Pendahuluan.....	193
B. Sejarah Perkembangan <i>Qirâ'at</i>	194
C. <i>Qirâ'at</i> Harus Didasarkan Pada Riwayat.....	200
D. Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan <i>Qirâ'at</i>	203
E. Perbedaan Berdasarkan <i>Nisbat Qirâ'at</i> Kepada Para Imam <i>Qirâ'at</i> ..	207
F. Hikmah Adanya Keragaman <i>Qirâ'at</i>	211
G. Ringkasan.....	218
H. Latihan	220
I. Bacaan Anjuran.....	220
BAB 13 NASIKH-MANSUKH.....	223
A. Pendahuluan.....	223
B. Pengertian	224
C. Macam-Macam Nasikh-Mansukh.....	225
D. Bentuk-Bentuk Nasikh-Mansukh.....	227
E. Pendapat Ulama Tentang Nasikh-Mansukh Dalam Al-Qur'an	230
F. Manfaat Mengetahui Nasikh-Mansukh.....	233

G. Ringkasan.....	234
H. Latihan.....	235
I. Bacaan Anjuran.....	236
BAB 14 MUKJIZAT AL-QUR'AN.....	237
A. Pendahuluan.....	237
B. Pengertian.....	238
C. Macam-Macam Mukjizat.....	243
D. Urgensi dan Tujuan Mukjizat Al-Qur'an.....	243
E. Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an.....	244
F. Ringkasan.....	247
G. Latihan.....	248
H. Bacaan Anjuran.....	249
BAB 15 FAWÂTIH AL-SUWAR.....	251
A. Pendahuluan.....	251
B. Pengertian.....	252
C. Macam-Macam <i>Fawâtih Al-Suwar</i>	253
D. <i>Khawâtim Al-Suwar</i>	256
E. Pendapat Para Ulama Tentang <i>Fawâtih Al-Suwar</i>	258
F. Urgensi Mempelajari Tentang <i>Fawâtih Al-Suwar</i>	259
G. Ringkasan.....	259
H. Latihan.....	260
I. Bacaan Anjuran.....	260
PROFIL PENULIS.....	261



PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam studi Islam (*islamic studies* atau *dirâsat̃ islâmiyyat̃*), 'Ulûm al-Qur'ân (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an) menempati kedudukan yang sangat penting (signifikan) sebagaimana pentingnya kedudukan Al-Qur'an sebagai teks fundamental (*ashl*) dalam Islam.¹

Al-Qur'an sebagai teks seringkali dikatakan sebagai sumber utama atau teks inti (*core texts*) dalam sejarah peradaban Islam. Darinya kemudian lahir berbagai teks lain termasuk 'Ulûm al-Qur'ân. Karenanya 'Ulûm al-Qur'ân dalam Islam pun kemudian secara syah (*legitimate*) dianggap sebagai ilmu-ilmu dasar Islam atau ilmu induk dalam struktur keilmuan Islam hingga sekarang. Artinya, kedudukan istimewa 'Ulûm al-Qur'ân sangat ditentukan oleh poros tunggal teks Al-Qur'an sebagai sumber sekaligus objek kajian 'Ulûm al-Qur'ân. Jadi, karena kedudukan Al-Qur'an dalam Islam yang penting inilah, maka demikian pula kedudukan 'Ulûm al-Qur'ân sangat penting dalam studi Islam (*Islamic studies*).²

¹ Banyak tesis yang memperkuat kedudukan Al-Qur'an tersebut sebagai teks fundamental (*ashl*) dalam Islam. Nasr Hamid Abu Zaid misalnya menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan teks kebahasaan yang menurutnya bisa disebut sebagai teks inti (*core texts*) dalam sejarah peradaban Arab (Islam). Baginya, Al-Qur'an memiliki peran budaya yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk wajah peradaban dan menentukan watak ilmu-ilmunya. Lihat Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap 'Ulûm al-Qur'ân*, terj. Khoiron Nahdliyyin, (Yogyakarta: LKIS, 2001), cet. ke-1, hal. 1.

² Menurut Murtadha Muthahhari, bila kajian Islam mengabaikan Al-Qur'an, maka langkah tersebut tidak akan menemukan validitasnya secara memadai. Sebab dalam keimanan Islam, Al-Quran dipandang sebagai petunjuk bagi umat manusia (QS. Al-Baqarah [2]: 185) yang dengan nyata menempati posisi penting dalam pemikiran dan peradaban umat Islam. Lihat



PROBLEMATIKA KAJIAN 'ULÛM AL-QUR'ÂN

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai problem mendasar yang dihadapi kajian 'Ulûm Al-Qur'ân dalam wacana keilmuan kontemporer.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan problem keilmuan dalam kajian 'Ulûm Al-Qur'ân.
2. Menjelaskan krisis dalam ruang lingkup kajian 'Ulûm Al-Qur'ân.

A. PENDAHULUAN

'Ulûm al-Qur'ân sebagaimana dijelaskan di bagian awal, menempati kedudukan yang sangat penting (signifikan) sebagaimana pentingnya kedudukan Al-Qur'ân sebagai teks fundamental (*ashl*) dalam Islam. Signifikansinya juga ditunjukkan oleh inter-relasinya dengan disiplin ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Namun, meski kedudukan 'Ulûm al-Qur'ân tersebut menempati kedudukan yang sangat penting dalam keilmuan Islam, namun significansinya justru tidak berbanding lurus dengan wacana (*discourse*, diskursus) kajian 'Ulûm al-Qur'ân yang berkembang sepanjang sejarah keilmuan Islam.

'Ulûm al-Qur'ân, sejak disusun dan disistematisasikan sebagai disiplin keilmuan hingga sekarang tidak mengalami perkembangan yang berarti dan masih tetap sebagaimana adanya (bercorak skolastik⁹ mengikuti pola al-

⁹ Skolastik (*scolastique*) adalah tradisi filsafat Barat abad pertengahan yang bercirikan pengembangan dan pembelaan terhadap dogma-dogma keimanan (teologis) secara sistematis. Istilah tersebut digunakan juga oleh Mohammed Arkoun untuk menggambarkan tradisi filsafat dan wacana keagamaan dalam pemikiran Islam abad pertengahan (abad 10-15 M). Menurut

2. Krisis Ruang Lingkup Kajian 'Ulûm al-Qur'ân

'Ulûm al-Qur'ân semakin dibatasi ruang lingkungannya melalui berbagai literatur hasil reproduksi kajian 'Ulûm al-Qur'ân klasik-pertengahan secara hampir merata dan homogen pada masa belakangan, meski dalam hal label karangan dan sistematika penyusunannya bisa saja berbeda-beda.

E. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan kondisi kajian 'Ulûm al-Qur'ân saat ini?
2. Sebutkan problem apa saja yang dihadapi kajian 'Ulûm al-Qur'ân saat ini! Berikan contoh!
3. Mengapa kajian 'Ulûm al-Qur'ân mengalami kebuntuan seperti terlihat dari karya yang bersifat reproduksi dan tidak memunculkan kritik produktif terhadap kajian ini sejak dulu hingga sekarang? Berikan contoh!

F. BACAAN ANJURAN

Amin Abdullah, *Al-Ta'wil Al-'Ilmi: Ke Arah Perubahan Penafsiran Kitab Suci*, Al-Jami'ah, Vol. 39, 2 Juli-Desember 2001.

Amin al-Khuli, *Manâhij Tajdid, Fî al-Nahw wa al-Balâghah wa al-Tafsîr wa al-Adab*, (tt.: Dar al-Ma'rifah, 1962).

Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001).

Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1995), cet. Ke-1.

Al-Imam Badruddin Muhammad Ibn 'Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), cet. ke-3, jilid 1.

Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), jilid 2.

Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996).

Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976).

Mohammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Quran*, terj. Machasin, (Jakarta: INIS, 1997).

_____, *Membongkar Wacana Hegemonik dalam Islam dan Postmodernisme*, terj. Jauhari dkk., (Surabaya: Al-Fikr, 1999), cet. ke-1.

_____, *Rethinking Islam*, terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq, (Yogyakarta: LPMI dan Pustaka Pelajar, 1996).

- Muhammad 'Abdul 'Azhim al-Zarqani al-Azhari al-Mishri, *Manahil Al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, 1995).
- Muhammad Ali al-Shabuni, *al-Tibyân fi 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: 'Alim al-Kutub, 1985).
- Muhammad Ibn 'Alwi al-Maliki al-Hasani, *Zubdat al-Itqân fi 'Ulûm al-Qur'ân* (Makkah al-Mukarramah: Dar al-Syuruq, 1983).
- Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap 'Ulûm al-Qur'ân*, terj. Khoiron Nahdliyyin, (Yogyakarta: LKiS, 2001), cet. ke-1.
- _____, *Kritik Wacana Agama*, terj. Khoiron Nahdliyyin, (Yogyakarta: LKiS, 2003).
- _____, *Imam Syafi'i: Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme*, terj. Khoiron Nahdliyyin, (Yogyakarta: LKiS, 1997).
- Subhi al-Shalih, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1985), cet. ke-16.
- al-Syaikh Khalid 'Abdurrahman al-'Ak, *Ushûl al-Tafsir wa Qawâ'iduh* (Beirut: Dar al-Nafa'is, 1986), cet. ke-2.



HAKIKAT 'ULÛM AL-QUR'ÂN

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berkaitan dengan hakikat 'Ulûm al-Qur'ân.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian 'Ulûm al-Qur'ân secara bahasa dan istilah.
2. Menjelaskan awal mula kemunculan istilah 'Ulûm al-Qur'ân.
3. Menjelaskan ruang lingkup kajian 'Ulûm al-Qur'ân.
4. Menjelaskan perbedaan antara istilah 'Ulûm al-Qur'ân, Ilmu Tafsir dan *Ushûl Al-Tafsîr*

A. PENDAHULUAN

Istilah 'Ulûm al-Qur'ân memang telah lama dikenal menjadi nomenklatur (peristilahan)⁴² bagi salah satu cabang keilmuan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kitab sucinya, yaitu Al-Qur'an. Nomenklatur ini telah biasa digunakan dalam dunia akademis, baik di kalangan Muslim sendiri maupun non-Muslim.

Dalam literatur Muslim maupun non-Muslim, terkadang nomenklatur 'Ulûm al-Qur'ân (*the Science or Knowledge of the Qur'an*) seringkali saling dipertukarkan dengan nomenklatur *Qur'anic Studies* atau Studi Al-Qur'an atau Ilmu Al-Qur'an. Nomenklatur terakhir merujuk pada pengertian bahwa salah satu cabang keilmuan Islam ini sejajar dengan cabang keilmuan lainnya

⁴² Istilah "nomenklatur" (Inggris: *nomenclature*) berarti tata nama atau peristilahan (Lihat pengertian ini dalam John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), cet. ke-10, h. 395). Dalam konteks 'Ulûm al-Qur'ân dimaksudkan sebagai upaya penelusuran terhadap asal-usul perkembangan peristilahan keilmuan ini dalam sejarah keilmuan Islam.

H. BACAAN ANJURAN

- Ibn Taymiyyah, *Muqaddimat fî Ushûl al-Tafsîr* (Makkah al-Mukarramah: Dar al-Risalah, 1995).
- Al-Imam Badruddin Muhammad Ibn ‘Abdullah Al-Zarkasyi, *al-Burhân fî ‘Ulûm al-Qur’ân* (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), cet. ke-3, Jilid 1.
- Manna’ al-Qaththan, *Mabâhith fî ‘Ulûm al-Qur’ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976).
- Mohammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Quran*, terj. Machasin, (Jakarta: INIS, 1997).
- Muhammad ‘Ali al-Shabuni, *al-Tibyân fî ‘Ulûm al-Qur’ân* (Beirut: ‘Alim al-Kutub, 1985).
- Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manahil Al-‘Irfan fî ‘Ulum Al-Qur’an* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi, 1995).
- Muhammad Syamsuri Yusuf, “Perkembangan Literatur Uloomul Qur’an”, *Khazanah*, Vol. 3, No. 9, Januari-Juni 2006.
- Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur’an: Kritik terhadap Uloomul Qur’an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKiS, 2001).
- Al-Syaikh Khalid ‘Abdurrahman al-‘Ak, *Ushûl al-Tafsîr wa Qawâ’iduh* (Beirut: Dar al-Nafa’is, 1986), cet. ke-2.
- Subhi al-Shalih, *Mabahits fî ‘Uloom Al-Qur’an*, (Beirut: Dar al-‘Ilm li al-Malayin, 1985), cet. ke-16.



SEJARAH KODIFIKASI 'ULÛM AL-QUR'ÂN

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berkaitan dengan sejarah kodifikasi 'Ulum al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan awal pembentukan wacana 'Ulum al-Qur'an.
2. Menjelaskan sejarah perkembangan literatur 'Ulum al-Qur'an.
3. Menjelaskan problematika latar belakang kodifikasi 'Ulum al-Qur'an.

Bagian ini akan menguraikan tentang sejarah pengkodifikasian 'Ulum al-Qur'an mulai dari proses awal pembentukan wacana 'Ulûm al-Qur'ân dalam tradisi keilmuan Islam hingga berkembangnya berbagai karya literatur 'Ulum al-Qur'an yang dihasilkan kaum Muslim baik yang bersifat antologis maupun tematis serta problematika latar belakang kodifikasi 'Ulum al-Qur'an. Uraian akan memfokuskan pada kajian wacana (diskursus) keilmuan yang berkembang dalam rentang kesejarahan Muslim awal hingga sekarang.

A. PROSES AWAL PEMBENTUKAN WACANA 'ULÛM AL-QUR'ÂN

Bila 'Ulûm al-Qur'ân dipahami sebagai sebuah instrumen yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an, maka pembentukan wacana 'Ulûm al-Qur'ân sebenarnya telah dimulai sejak masa Nabi Muhammad Saw. Hal ini terbukti

F. BACAAN ANJURAN

- A. Syafiq Mughni, *Sejarah Keilmuan Islam Masa Keemasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Ahsin Sakho Muhammad, "Akar-akar Kajian Tafsir Modern: Sebuah Penjelasan Awal Perkembangan Diskursus Tafsir al-Qur'an" dalam Ismaturopi dan Kusmana (ed.), *Belajar Islam di Timur Tengah* (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 2002).
- Andrew Rippin, *Tafsir Studies* (Kanada: University of Calgary, tt.).
- Ihsan Ali Fauzi, "Kaum Muslim dan Tafsir al-Quran: Survey Bibliografi atas Karya-karya dalam Bahasa Arab", *Jurnal Ulumul Quran*, No. 5, Vol. 2, 1990.
- Al-Imam Badruddin Muhammad Ibn 'Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), cet. ke-3, jilid 1.
- M.M. Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mushtafa Yakub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994).
- Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976).
- Mohammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Quran*, terj. Machasin, (Jakarta: INIS, 1997).
- Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1995), jilid 1.
- Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Hadits, 1976), jilid 1.
- Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKiS, 2001).
- Subhi al-Shalih, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1985), cet. ke-16.
- Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001).
- W. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar Quran*, terj. Lilian D. Tedjasudhana, (Jakarta: INIS, 1998).



PENURUNAN AL-QUR'AN

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berkaitan dengan sejarah penurunan Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah.
2. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an sebagai Kalam Allah.
3. Menjelaskan tahapan-tahapan penurunan Al-Qur'an.
4. Menjelaskan hikmah penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur.

A. PENDAHULUAN

Pembahasan sejarah ini perlu dilakukan untuk mendapatkan dasar pijakan yang kuat dalam penelitian selanjutnya, dan untuk mendapatkan kepastian sumber yang sedang diteliti terlebih lagi ini berkaitan dengan Kitab Suci. Karena, seperti dikatakan Hassan Hanafi, "keaslian kitab suci tidak dijamin oleh takdir Tuhan. Ia tidak mungkin menjaga keasliannya dalam sejarah. Keaslian tidak tercipta karena adanya keyakinan, tetapi merupakan (hasil) kritik sejarah. Keyakinan tidak menjamin keaslian sejarah setiap dokumen. Keyakinan bahkan dapat menyesatkan. Keaslian kitab suci juga tidak ditentukan oleh pemuka agama atau lembaga sejarah mana pun".¹³²

¹³² Hasan Hanafi, *Dialog Agama dan Revolusi I*, terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1991), h. 4-5.

3. Tahapan-tahapan penurunan Al-Qur'an.

Terdapat tiga tahap penurunan Al-Qur'an: Pertama Al-Qur'an turun secara sekaligus ke *Lauh al-Mahfuzh*, kemudian dari sana diturunkan lagi secara sekaligus ke *Bait al-'Izzah* di Langit Dunia pada malam yang penuh barakah, yaitu *Lailat al-Qadr*. Dan terakhir, Al-Qur'an kemudian diturunkan dari *Bait al-'Izzat* kepada Nabi Muhammad di bumi dengan perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama sekitar 23 tahun.

4. Hikmah penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur.

- a. untuk meneguhkan dan menguatkan hati dan jiwa Nabi Saw.
- b. merupakan tahapan-tahapan tarbiyah terhadap umat (Islam) yang sedang berkembang, baik secara ilmu atau pun amal.
- c. Al-Qur'an turun berkaitan dengan suatu masalah atau peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada waktu itu. Karena itu, setiap kali muncul kasus atau peristiwa baru, maka Al-Qur'an turun sebagai jawaban atas peristiwa tersebut.
- d. sebagai bukti bahwa ia adalah Kalam Allah, bukan kalam Muhammad Saw. dan bukan pula kalam makhluk yang lainnya.

G. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah!
2. Bagaimana pendapat para ulama tentang pengertian Al-Qur'an sebagai Kalam Allah dan bukan makhluk?
3. Jelaskan tiga tahapan dalam proses penurunan Al-Qur'an!
4. Hikmah apa saja yang terkandung dalam proses penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur?

H. BACAAN ANJURAN

Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), jilid 1.

Al-Imam Syihabuddi al-Qashthalani, *Latha'if al-Isyarat Li Funun al-Qira'at*, (Mesir, al-Majlis al-'A'la Li al-Syu'un al-Islamiyyat, 1972), Jilid 1.

Al-Imam Badruddin Muhammad Ibn 'Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), cet. ke-3, jilid 1.

Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976)

Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1995), jilid 1.

Muhammad 'Ali al-Shabuni, *al-Tibyân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: 'Alim al-Kutub, 1985).

Muhammad Rajab Farjani, *Kaifa Nata`addab ma` al-Mushhaf*, (t.tp.: Dar al-I'tisham, 1978).

Muhammad al-Zafzaf, *Al-Ta`rif bi al-Qur'an wa al-Hadits*, (t.tp., t.t.).

Sya`ban Muhammad Isma`il, *Ma` al-Qur'an al-Karim*, (T.tp., T. t.t.).



PENULISAN AL-QUR'AN

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berkaitan dengan sejarah penulisan Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan kebudayaan tulis-menulis sebelum Islam.
2. Menjelaskan sejarah penulisan Al-Qur'an dari masa Nabi hingga sahabat.
3. Menjelaskan kritik seputar sejarah penulisan Al-Qur'an.
4. Menjelaskan susunan tertib ayat dan surat Al-Qur'an.

A. BUDAYA TULIS-MENULIS SEBELUM ISLAM

Menurut Muhammad 'Ajjaj al-Khathib, sejumlah kajian ilmiah menunjukkan bahwa bangsa Arab telah mengenal kegiatan tulis-menulis jauh sebelum Islam datang.¹⁶⁰ Mereka sudah mampu menuliskan berbagai peristiwa penting dalam kehidupan di atas batu. Kajian arkeologis sudah membuktikan hal itu berdasarkan fakta-fakta yang meyakinkan sejak abad ke-3 Masehi. Kebanyakan fakta tersebut menunjukkan tulisan-tulisan bangsa

¹⁶⁰ Menurut Azami, pada masa Jahiliyah, bangsa Arab sudah mengetahui peranan tulis menulis. Hanya saja mereka belum menggunakannya sebagaimana mestinya. Hal ini karena kehidupan mereka sehari-hari memang belum memerlukan hal itu. M. M. Azami, *Dirasat fi al-Hadits al-Nabawiy wa Tarikh Tadwinih*, (Beirut, al-Maktabah al-Islami, 1992), Jilid 1, h. 43-44.

F. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan kebudayaan tulis-menulis sebelum Islam?
2. Uraikan sejarah-sejarah penulisan Al-Qur'an dari masa Nabi hingga masa sahabat Utsman bin Affan!
3. Jelaskan kritik apa saja yang dituduhkan kalangan orientalis seputar penulisan Al-Qur'an!
4. Bagaimana pendapat para ulama tentang susunan tertib ayat dan surat dalam Al-Qur'an?

G. BACAAN ANJURAN

Abdul Wahab al-Najar, *al-Khulafa al-Rasyidun*, (Beirut, Dar al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1990).

Ahmad `Adil Kamal, *`Ulum al-Qur'an*, t.tp., t.pn.

Hasbi al-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantara Ilmu al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1972).

Al-Imam Badruddin Muhammad Ibn `Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), cet. ke-3, jilid 1.

Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqan fî 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut, Dar al-Fikr, tth), Juz I.

J. Pedersen, *Fajar Intelektualisme Islam, Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Duni Arab (The Arabic Book)*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung, Mizan, 1996).

M.M. Azami, *Dirasat fî al-Hadits al-Nabawiy wa Tarikh Tadwinih*, (Beirut, al-Maktabah al-Islami, 1992), Juz I.

Manna' al-Qaththan, *Mabâhits fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976).

Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1995), jilid 1.

Muhammad `Ali al-Shabuni, *al-Tibyân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: `Alim al-Kutub, 1985).

Muhammad Ajjaj al-Khathib, *al-Sunnah Qabla al-Tadwin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995).

Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *al-Madkhal Lidirasat al-Qur'an al-Karim*, (al-Qahirah, Maktabat al-Sunnah, 1992).

Muhammad Rajab al-Farjanai, *Kaifa Nata'addabu Ma` al-Mushhaf, Kitabatuh, Qira'atuh, Ta'alluman, Istima'an*, (Dar al-I'tisham, 1978).
Muhammad Salim Mahisan, *Tarikh al-Qur'an al-Karim*, (Iskandariah, Mu'asasah al-Jami'ah, t.t).
Muhammad al-Zafzaf, *Al-Ta`rif bi al-Qur'an wa al-Hadits*, (t.tp., t.t.).



ASBÂB AL-NUZÛL

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berkaitan dengan *asbâb al-nuzûl* Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian *asbâb al-nuzûl* secara bahasa dan istilah.
2. Menjelaskan macam-macam *asbâb al-nuzûl*.
3. Menjelaskan urgensi *asbâb al-nuzûl*.
4. Menjelaskan cara mengetahui *asbâb al-nuzûl*.
5. Menjelaskan kaidah penetapan hukum dikaitkan dengan *asbâb al-nuzûl*.

A. PENDAHULUAN

Pada masa Nabi terkadang terdapat pertanyaan yang dilontarkan kepada beliau, dengan maksud meminta ketegasan hukum atau memohon penjelasan secara terperinci tentang urusan-urusan agama. Terkadang pula Nabi Muhammad Saw tidak mampu memberikan jawaban secara spontan, hingga turun beberapa ayat Al-Qur'an sebagai jawaban atas pertanyaan tersebut. Turunnya Al-Qur'an dengan sebab beberapa pertanyaan atau sebagai tanggapan atas kejadian inilah dalam keilmuan '*Ulum Al-Qur'an* disebut dengan *asbâb al-nuzûl* atau sebab-sebab turunnya Al-Qur'an.

Karenanya, dilihat dari segi *asbâb al-nuzûl*, Al-Qur'an bisa dibagi ke dalam dua bagian, ada yang memiliki sebab penurunan dalam bentuk berbagai kejadian atau peristiwa yang menjadi konteks atau latarbelakang turunnya suatu ayat atau surat dan ada yang tidak memiliki sebab penurunan, karena

3. Bagaimana urgensi *asbâb al-nuzûl* dalam penafsiran ayat Al-Qur'an?
4. Jelaskan bagaimana cara mengetahui *asbâb al-nuzûl* yang benar?
5. Jelaskan hubungan antara penetapan hukum dengan *asbâb al-nuzûl*!

I. BACAAN ANJURAN

Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976)

Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1995), jilid 1.

Muhammad 'Ali al-Shabuni, *al-Tibyân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: 'Alim al-Kutub, 1985).

Subhi al-Shalih, *Mabahith fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1985), cet. ke-16.



MUNASABAH

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berkaitan dengan munasabah Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian munasabah secara bahasa dan istilah.
2. Menjelaskan dasar pemikiran adanya munasabah.
3. Menjelaskan macam-macam munasabah.
4. Menjelaskan manfaat munasabah.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi berbagai petunjuk dan peraturan yang disyariatkan Allah Swt. Di dalamnya terdapat berbagai ajaran yang diturunkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang membutuhkan. Meski demikian, penurunan ayat yang terkait dengan peristiwa yang terjadi pada masanya itu tidak menutup makna universal yang dikandung di dalamnya. Karenanya ayat-ayat dan surah-surahnya disusun sesuai dengan urutan wahyu di *lauh al-mahfudh*, sehingga tampak adanya persesuaian di antara ayat-ayat dan surah-surahnya.

Dalam kajian 'Ulum Al-Qur'an, keilmuan yang secara khusus mengkaji persesuaian antara ayat-ayat dan surah-surah Al-Qur'an tersebut kemudian dikenal dengan ilmu munasabah atau ilmu *tanaasub al-ayat wa al-suwar*. Ulama yang pertama kali menulis cabang keilmuan ini adalah Imam Abu Bakar an-Naisaburi (324 H). Kemudian disusul oleh Abu Ja'far ibn Zubair yang menulis *Al-Burhan fi Munasabat Suwar al-Qur'an*, diteruskan oleh Burhanuddin al-Buqa'i yang menulis kitab *Nudzum al-Durar fi Tanasub al-Ayat*

2. Menjelaskan dasar pemikiran adanya munasabah.

Ilmu munasabah dapat berperan penting meski kita tidak mengetahui asbab al-nuzul. Dalam ilmu munasabah, sebagian besar ayat-ayat dan surat-surat diasumsikan ada hubungan antara satu dengan yang lain. Karenanya, upaya penelusuran munasabah yang dilakukan oleh ulama tafsir memang memberikan sumbangan yang sangat penting, sebab tidak sedikit manfaatnya bagi umat Islam yang bermaksud mendalami Al-Qur'an.

3. Menjelaskan macam-macam munasabah.

Dilihat dari sifat munasabah, terdapat jenis munasabah atau persesuaian yang jelas dan ada juga yang tidak. Sementara dari segi materi, ada munasabah antar ayat dan munasabah antar surat.

4. Menjelaskan manfaat munasabah.

- a. Mengetahui hubungan antara bagian-bagian Al-Qur'an, baik antara kalimat-kalimat atau ayat-ayat maupun surat-suratnya yang satu dengan yang lainnya.
- b. Dapat mengetahui mutu dan tingkat ketinggian bahasa Al-Qur'an dan konteks kalimat-kalimatnya yang satu dengan yang lain.
- c. Sangat membantu dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an

G. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian munasabah secara bahasa dan istilah!
2. Bagaimana dasar pemikiran adanya munasabah?
3. Jelaskan macam-macam munasabah!
4. Sebutkan manfaat apa saja dengan adanya munasabah!

H. BACAAN ANJURAN

Al-Imam Badruddin Muhammad Ibn 'Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), cet. ke-3, jilid 1.

Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqan fî 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut, Dar al-Fikr, tth), Juz I. Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976).

Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1995), jilid 1.

Muhammad 'Ali al-Shabuni, *al-Tibyân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: 'Alim al-Kutub, 1985).



MAKKIYAH-MADANIYYAH

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berkaitan dengan *Makkiyyah-Madaniyyah* dalam Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian *Makkiyyah-Madaniyyah* secara bahasa dan istilah.
2. Menjelaskan pandangan para ulama tentang *Makkiyyah-Madaniyyah*.
3. Menjelaskan perbedaan antara *Makkiyyah* dan *Madaniyyah*.
4. Menyebutkan daftar surat-surat *Makkiyyah-Madaniyyah*.
5. Menjelaskan sumber untuk mengetahui *Makkiyyah-Madaniyyah*.
6. Menjelaskan problematika penurunan secara berulang.
7. Menjelaskan manfaat mengetahui *Makkiyyah-Madaniyyah*.

A. PENGERTIAN MAKKIYAH DAN MADANIYYAH

Secara bahasa, *Makkiyyah* berasal dari nama tempat Mekah, sedang *Madaniyyah* berasal dari nama tempat Madinah. Keduanya adalah tempat di mana Nabi Muhammad mendapatkan wahyu Al-Qur'an dari Allah Swt selama periode kenabian.

Menurut Imam al-Zarkasyi²⁵⁸ dan Imam al-Suyuthi,²⁵⁹ para ulama dalam mendefinisikan istilah *Makkiyyah-Madaniyyah* ini terbagi kepada tiga kelompok, yaitu:

²⁵⁸ Al-Imam Badruddin Muhammad Ibn 'Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), cet. ke-3, jilid 1, h. 239

6. Problematika penurunan secara berulang

Muncul perselisihan di antara ulama tentang ayat atau surat yang diturunkan secara berulang atau lebih dari satu kali. Di antaranya ada yang menganggapnya betul-betul berulang sebanyak dua kali. Riwayat tentang hal ini tentu perlu di kajian kembali, karena boleh jadi bahwa surat tersebut benar-benar turun di Mekah, tetapi kemudian disampaikan kembali oleh Rasul di Madinah.

7. Manfaat mengetahui *Makiyah-Madaniyah*

- a. Membantu dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an.
- b. Mengetahui *nasikh-mansukh*.
- c. Membantu untuk mengetahui tarikh perkembangan dan tahapan-tahapan *tasyri*.
- d. Dapat meresapi keindahan dan kedalaman gaya bahasa Al-Qur'an dan memanfaatkannya dalam metode dakwah menuju jalan Allah.
- e. Mengetahui sejarah hidup Nabi saw. melalui keterangan-keterangan ayat al-Qur'an.

I. LATIHAN

1. Jelaskan pengertian *Makiyah-Madaniyah* secara bahasa dan istilah?
2. Bagaimana pandangan para ulama tentang *Makiyah-Madaniyah*?
3. Sebutkan perbedaan antara *Makiyah* dan *Madaniyah*!
4. Buat bagan yang menjelaskan daftar surat-surat *Makiyah-Madaniyah*!
5. Jelaskan sumber untuk mengetahui *Makiyah-Madaniyah*!
6. Uraikan problematika dalam penurunan ayat atau surat secara berulang!
7. Jelaskan manfaat mengetahui *Makiyah-Madaniyah*!

J. BACAAN ANJURAN

Al-Qur'an al-Karim. Muasasah 'Ulum Al-Qur'an. Beirut, t t.

Dawud al-Aththar. *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Afif Muhammad dan Ahsin Muhammad. Bandung, Pustaka Hidayah. 1994.

Faruq Sherif, *Al-Qur'an menurut Al-Qur'an*, terj. Assegaf dan Nur Hidayah, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta 2001).


Ibn Hisyam, *As-Sirah an-Nabawiah*. (Beirut, Dar al-Fikr. 1992), Juz. I.

Al-Imam Badruddin Muhammad Ibn 'Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), cet. ke-3, jilid 1.

Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), jilid 1.

Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976).

- Muhammad bin Abdul Wahab, *Mukhtashar Siratul Rasul Saw*, (Riyadh, tp., 1418H.).
- Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1995), jilid 1.
- Muhammad Izah Darwajah, *At-Tafsir al-Hadits* (Kairo: Isa al-Babil Halabi, t.t.p).
- Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *al-Madkhal Lidirasat al-Qur'an al-Karim*, (al-Qahirah, Maktabat al-Sunnah, 1992).
- Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiah*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997).
- Musa Ibrahim al-Ibrahim dalam *Buhuts Manhajiah Fi 'U lum al-Qur 'an al-Karim*. (Amman. Dar 'Ammaar. 1996).
- Nasr Hamid Abu Zaid, *Mafhumun Naas, Dirosatan fi Ulum al-Qur' an* (al-Hai'atul Mishri.yah al-' amah lil maktab. 1993).
- Rif'at Syauqi Nawawi. *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta. Bulan Bintang. 1988).
- Syaikh Muhammad Hudhari Bik, *Tarikh al-Tasyri' al Islami* (Beirut: Dar al-Fikr, 1967).
- Subhi al-Shalih, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1985), cet. ke-16.



BAB
10

MUHKAM-MUTASYABIH

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berhubungan dengan *muhkam - mutasyabih* dalam Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian *muhkam-mutasyabih* secara bahasa dan istilah.
2. Menjelaskan kriteria ayat-ayat *muhkam* dan *mutasyabih*.
3. Menjelaskan faktor penyebab terjadinya *mutasyabihat* dalam Al-Qur'an.
4. Menjelaskan pembagian ayat-ayat *mutasyabihat* dalam Al-Qur'an.
5. Menjelaskan sikap ulama menghadapi ayat-ayat *mutasyabihat*.
6. Menjelaskan hikmah dari adanya ayat-ayat *muhkamat* dan *mutasyabihat*.

A. PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah perkembangannya, Al-Qur'an akan selalu mengalami perkembangan penafsiran seiring dengan perkembangan zaman dan lingkungan para penafsirnya. Hal ini terlihat dalam salah satu kajian *Ulumul Qur'an*, yaitu tentang muhkam dan mutasyabih. Sebuah kajian yang sering menimbulkan kontroversial sepanjang sejarah penafsiran Al-Qur'an.

6. Hikmah dari adanya ayat-ayat *muhkamat* dan *mutasyabihat*

- a. Andai kata seluruh ayat Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat *muhkamat*, niscaya akan sirnalalah ujian keimanan dan amal lantaran pengertian ayat yang jelas.
- b. Seandainya seluruh ayat Al-Qur'an *mutasyabihat*, niscaya akan lenyaplah kedudukannya sebagai penjelas dan petunjuk bagi manusia, orang yang benar keimanannya yakin bahwa Al-Qur'an seluruhnya dari sis Allah, segala yang datang dari sisi Allah pasti hak dan tidak mungkin bercampur dengan kebatilan.
- c. Al-Qur'an yang berisi ayat-ayat *muhkamat* dan ayat-ayat *mutasyabihat*, menjadi motivasi bagi umat Islam untuk terus menerus menggali berbagai kandungannya sehingga mereka akan terhindar dari taklid, bersedia membaca Al-Qur'an dengan khusyu' sambil merenung dan berpikir.

I. LATIHAN

1. Jelaskan pengertian *muhkam-mutasyabih* secara bahasa dan istilah!
2. Sebutkan kriteria ayat-ayat *muhkam* dan *mutasyabih*!
3. Apa saja faktor penyebab terjadinya *mutasyabihat* dalam Al-Qur'an!
4. Jelaskan macam-macam ayat-ayat *mutasyabihat* dalam Al-Qur'an!
5. Bagaimana sikap ulama menghadapi ayat-ayat *mutasyabihat*?
6. Hikmah apa saja yang dapat diambil dari adanya ayat-ayat *muhkamat* dan *mutasyabihat*?

J. BACAAN ANJURAN

- Chirzin, Muhammad. 2003. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Dahlan, Zaini, dkk.1991. *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), jilid 1.
- Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976)
- Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1995), jilid 1.
- Syadali, Ahmad dan Rofi'i, Ahmad. 2000. *Ulumul Qur'an I*. Bandung: CV. Pustaka Setia.



QIRA'AT: PENGERTIAN DAN MACAM-MACAMNYA

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berhubungan dengan pengertian dan macam-macam qira'at Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian qira'at.
2. Menjelaskan perbedaan qira'at dengan Al-Qur'an.
3. Menjelaskan perbedaan qira'at dengan *riwâyat*, *al-thâriq*, *al-wajh* dan *al-tajwîd*.
4. Menjelaskan perbedaan *qira'at sab'ah* dengan *sab'atu ahruf*.
5. Menjelaskan macam-macam qira'at.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari aspek bacaan atau cara baca (*qirâ'at*), karena al-Qur'an sendiri secara bahasa berarti 'bacaan' atau 'yang dibaca' (*al-maqrû'*). Allah berfirman:

الرَّتِلَكَ اِيْتِ الْكِتَابِ الْمُبِينِ
اِنَّا اَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

I. BACAAN ANJURAN

- Al-`Allâmaṭ al-Syaikh Aḥmad Ibn Muḥammad al-Bannâ, *Ittihâf Fadhla' al-Basyar bi al-Qirâ'at al-Arba'at al-`Asyr*, (Beirut: `Âlam al-Kitub, 1987), Juz 1,
- Abdul Fattâh al-Sayyid `Ajamiy al-Murshafî, *Hidâyat al-Qârî ilâ Tajwîd Kalâm al-Bârî*, (Saudi Arabia: Al-Mamlakaṭ al-`Arabiyyaṭ al-Su`ûdiyyaṭ, 1982).
- Hasan Syaikh `Utsmân, *Haqq al-Tilâwat*, (Mekkah: Dâr al-Minâraṭ, 1994).
- Al-Hâfizh Abî al-Khayr Muḥammad Ibn Muḥammad al-Damsyiqî, al-Syâhir bi Ibn al-Jazarî, *al-Nasyr fi al-Qirâ'at al-`Asyr*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-`Ilmiyyaṭ, ttp.), Juz 1,
- Hasanuddin AF, *Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbâth Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996).
- Ibn Khalawiyyaṭ, *al-Hujjaṭ fî qirâ'at al-Sab'at*, (Ttp.: Muassasaṭ al-Risalaṭ, 1990);
- Al-Imâm Badr al-Dîn Muḥammad Ibn `Abdullâh al-Zarkasyî, *al-Burhân fi `Ulûm al-Qur'ân*, Juz 1, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1988).
- Jalâl al-Dîn al-Suyûthî, *al-Itqân fi `Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Mu'asasaṭ al-Kutub al-Tsaqafiyyaṭ, 1996), Juz 1.
- Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fî `Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976), h. 131;
- Muhammad `Umar Ibn Sâlim Bazmûl, *al-Qirâ'ât wa Atsaruhâ fî al-Tafsîr wa al-Ahkâm*, (Saudi Arabia: Dâr al-Hijrat, 1996).
- Muhammad `Abdul` Azhîm al-Zarqânî, *Manâhil al-`irfân fî `ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1988), Juz 1.
- Muhammad `Alî al-Shâbûnî, *al-Tibyân fî `Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: `Alim al-Kutub, 1985).
- Muhammad Sâlim al-Muhaysin, *Al-Irsyadât al-Jaliyyat fi al-Qirâ'at al-Sab` min Tharîq al-Sâthibiyyat*, (Mesir: Maktabat al-Kulliyat al-Azhariyyat, 1974).
- Muhammad Sâlim al-Muhaysin, *al-Muazdzdab fi al-Qirâ'at al-`Asyr wa Taujîhihâ min Tharîq Thayyibat al-Nasyr*, (Tpn.: Dâr al-Anwâr li al-Ththabâ`at, 1978).
- Muhammad al-Shâdiq al-Qamhawî, *al-Burhân fî Tajwîd al-Qur'ân, wa Risâlat fi Fadhâ'il al-Qur'ân*, (Beirut: `Âlam al-Kutub, 1994).



QIRA'AT: SEJARAH, SUMBER DAN HIKMAH PERBEDAANNYA

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berhubungan dengan sejarah, sumber dan hikmah terjadinya perbedaan qira'at Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan sejarah perkembangan qira'at.
2. Menjelaskan bahwa qira'at harus didasarkan pada riwayat.
3. Menjelaskan faktor penyebab terjadinya perbedaan qira'at.
4. Menjelaskan perbedaan qira'at yang dinisbatkan pada para imam qira'at.
5. Menjelaskan hikmah dari adanya perbedaan qira'at.

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dan perluasan wilayah Islam, *qirâ'at* Al-Qur'an pun mengalami banyak masalah, khususnya perselisihan dalam bacaan yang semuanya mengaku atau dikatakan bersumber dari Rasulullah Saw. Para ulama kemudian melakukan antisipasi untuk menyeleksi sanad dari ragam bacaan Al-Qur'an tersebut. Pada akhir abad ke-2 Hijriah, mulai dilakukan penelitian untuk menyeleksi dan menguji kebenaran ragam *qirâ'at* tersebut dengan menggunakan kaidah dan kriteria yang telah disepakati pula oleh para ahli hukum Islam (*fuqahâ'*).³⁸⁰

¹Ahmad Fatoni, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Qur'an*, Editor, Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), h. 116.

Merupakan tafsir atau penjelasan terhadap suatu lafadz dalam al-Qur'an yang mungkin sulit untuk dipahami maknanya.

H. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan sejarah perkembangan qira'at!.
2. Mengapa qira'at harus didasarkan pada riwayat?
3. Sebutkan beberapa faktor penyebab terjadinya perbedaan qira'at!
4. Jelaskan perbedaan qira'at yang berujung pada perbedaan nisbat pada para imam qira'at, tabi'in, sahabat hingga sampai pada Nabi?
5. Apa saja hikmah dari adanya perbedaan qira'at?

I. BACAAN ANJURAN

Al-'Allâmatu al-Syaikh Ahmad Ibn Muhammad al-Bannâ, *Ittihâf Fadhla' al-Basyar bi al-Qirâ'at al-Arba'at al-'Asyr*, (Beirut: 'Âlam al-Kitub, 1987), Juz 1,

Abdul Fattâh al-Sayyid 'Ajamiy al-Murshafi, *Hidâyat al-Qârî ilâ Tajwîd Kalâm al-Bârî*, (Saudi Arabia: Al-Mamlakat al-'Arabiyyat al-Su'ûdiyyat, 1982).

Hasan Syaikh 'Utsmân, *Haqq al-Tilâwat*, (Mekkah: Dâr al-Minârat, 1994).

Al-Hâfizh Abî al-Khayr Muhammad Ibn Muhammad al-Damsyiqî, al-Syâhir bi Ibn al-Jazarî, *al-Nasyr fi al-Qirâ'at al-'Asyr*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyat, ttp.), Juz 1,

Hasanuddin AF, *Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbâth Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996).

Ibn Khalawiyyat, *al-Hujjat fi qirâ'at al-Sab'at*, (Ttp.: Muassasat al-Risalat, 1990);

Al-Imâm Badr al-Dîn Muhammad Ibn 'Abdullâh al-Zarkasyî, *al-Burhân fi 'Ulûm al-Qur'ân*, Juz 1, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1988).

Jalâl al-Dîn al-Suyûthî, *al-Itqân fi 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Mu'asasat al-Kutub al-Tsaqafiyat, 1996), Juz 1.

Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fi 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976), h. 131;

Muhammad 'Umar Ibn Sâlim Bazmûl, *al-Qirâ'ât wa Atsaruhâ fi al-Tafsîr wa al-Ahkâm*, (Saudi Arabia: Dâr al-Hijrat, 1996).

Muhammad 'Abdul' Azhîm al-Zarqânî, *Manâhil al-'irfân fi 'ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1988), Juz 1.

Muhammad 'Alî al-Shâbûnî, *al-Tibyân fi 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: 'Alim al-Kutub, 1985).

- Muhammad Sâlim al-Muhaysin, *Al-Irsyadât al-Jaliyyat fi al-Qirâ'at al-Sab` min Tharîq al-Sâthibiyyat*, (Mesir: Maktabat al-Kulliyat al-Azhariyyat, 1974).
- Muhammad Sâlim al-Muhaysin, *al-Muazdzab fi al-Qirâ'at al-'Asyr wa Taujîhihâ min Tharîq Thayyibat al-Nasyr*, (Tpn.: Dâr al-Anwâr li al-Ththabâ'at, 1978).
- Muhammad al-Shâdiq al-Qamhawî, *al-Burhân fi Tajwîd al-Qur'ân, wa Risâlat fi Fadhâ'il al-Qur'ân*, (Beirut: `Âlam al-Kutub, 1994).



NASIKH-MANSUKH

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berhubungan dengan nasikh-mansukh dalam Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian nasikh-mansukh.
2. Menjelaskan macam-macam nasikh-mansukh.
3. Menjelaskan bentuk-bentuk nasikh-mansukh.
4. Menjelaskan pendapat para ulama tentang nasikh-mansukh dalam Al-Qur'an.
5. Menjelaskan manfaat mengetahui nasikh-mansukh.

A. PENDAHULUAN

Apakah amandemen berlaku bagi Al-Qur'an? Pertanyaan tersebut patut dikemukakan bukan karena terkait dengan seringnya UUD 1945 mengalami perubahan, tetapi ini berhubungan dengan tema penting dalam kajian 'Ulumul Qur'an, yang dikenal dengan konsep nasikh-mansukh. Istilah yang digunakan para ulama dalam pengertian penghapusan, pembatalan, pencabutan atau penghilangan suatu hukum syariat terdahulu dengan dalil syariat yang datang kemudian (*raf' al-syar' hukman syar'iyyan bi dalil hukmin muta'akhkhirin*).

Konsep *naskh-mansûkh* menjadi sangat signifikan, bukan karena muatannya yang kontroversial dan *debatable*, tetapi karena posisinya yang dianggap mampu merespon perkembangan zaman, khususnya dalam konteks hukum Islam. Banyak kasus hukum yang dapat diselesaikan dengan mengacu

I. BACAAN ANJURAN

Al-Imam Badruddin Muhammad Ibn 'Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), cet. ke-3, jilid 1.

Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), jilid 1.

Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976).

Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1995), jilid 1.

Muhammad 'Alî al-Shâbûnî, *al-Tibyân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: 'Alim al-Kutub, 1985).

Subhi al-Shalih, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1985), cet. ke-16.



MUKJIZAT AL-QUR'AN

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berhubungan dengan kemukjizatan Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kemukjizatan Al-Qur'an.
2. Menjelaskan unsur-unsur yang harus ada dalam setiap mukjizat.
3. Menjelaskan macam-macam mukjizat.
4. Menjelaskan aspek-aspek kemukjizatan Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Setiap nabi atau rasul yang diutus oleh Allah Swt kepada suatu kaum selalu mendapat tantangan (*challenges*) dari kaumnya. Tantangan yang paling umum dihadapi adalah pengingkaran terhadap statusnya sebagai manusia pilihan. Hampir semua nabi dan rasul diminta oleh kaumnya untuk menunjukkan tanda-tanda kenabian dan kerasulannya itu. Mukjizat merupakan salah satu jawaban dari Allah melalui nabi dan rasulnya terhadap tantangan yang dihadapinya. Mukjizat dalam hal ini kemudian dijadikan pertanda kenabian dan kerasulan. Dalam konteks inilah kemudian Al-Qur'an diyakini merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw yang diturunkan Allah sebagai jawaban atas tantangan kaumnya.

Dalam kajian 'Ulum al-Qur'an, tema Al-Qur'an sebagai mukjizat atau kemukjizatan Al-Qur'an termasuk ke dalam pembahasan seputar kekhasan mekanisme teks Al-Qur'an itu sendiri yang membedakannya bahkan menjadikannya lebih unggul dibanding teks-teks keagamaan lainnya. Melalui

H. BACAAN ANJURAN

Al-Qur'an al-Karim.

Ahmad von Denffer, *Ilmu Al Qur'an: Pengenalan Dasar (Ulum Al Qur'an: An Introduction to the Science of Al-Qur'an)*, terj. A. Nashir Budiman, Jakarta: Rajawali Pers, 1988.

Badruddin Muhammad bin Abdillah Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Jilid 2, Kairo: Isa al-Babi al-Halabi, 1957.

Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, terj. Ahmadie Thaha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1998.

Jalaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, ttp.: Mansyurat al 'Ashr al-Hadis, 1973.

Muhammad Ali Al-Shabuni, *Al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut, 'Alam al-Kutub, 1985.

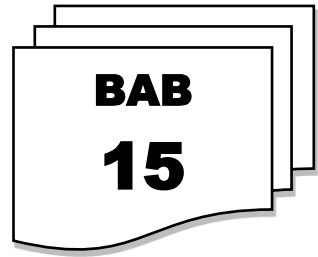
M. Quraish Shihab dkk., *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001

-----, *Kemu'jizatan al Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, Jakarta: Mizan, 1998.

-----, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.

Subhi al-Shalih, *Mabahis fi Ulum al Qur'an*, Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1988.

Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2001.



FAWÂTIH AL-SUWAR

Kompetensi Dasar:

Memahami berbagai hal yang berkaitan dengan kalimat pembuka surat-surat Al-Qur'an.

Indikator:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian *fawâtiḥ al-suwar*
2. Menjelaskan macam-macam *fawâtiḥ al-suwar*
3. Menjelaskan pendapat para ulama tentang *fawâtiḥ al-suwar*
4. Menjelaskan urgensi dari *fawâtiḥ al-suwar*

A. PENDAHULUAN

Salah satu pembahasan penting dalam kajian Al-Qur'an adalah masalah pemaknaan terhadap keunikan berbagai kalimat dan huruf di awal surat-surat tertentu. Bahasan ini biasanya dikenal dengan nama *fawâtiḥ al-suwar* (ragam pembuka surat). Menariknya pembahasan ini di kalangan ulama terutama dikaitkan dengan fenomena huruf-huruf misterius di awal pembuka surat tertentu. Meski huruf-huruf misterius atau huruf *muqathth'ah* (terputus-putus) di awal surat telah banyak dikenal, tetapi sayangnya masalah ini sedikit dipahami oleh mayoritas para ulama dan sarjana Al-Qur'an. Terbukti seringkali para ahli tafsir memaknai huruf tersebut dengan ungkapan *wallâh a'lam bimurâdih* (Allah yang lebih tahu maksudnya). Realitas keterbatasan pengetahuan tentang huruf-huruf ini di antara para sarjana Islam, terutama mereka yang berbicara dan menulis tentang Al-Qur'an (ahli tafsir), menjadi salah satu indikator akan fakta yang menyedihkan bahwa kita masih belum mempunyai suatu disiplin yang kritis tentang Studi Al-Qur'an. Bertentangan

3. Kebalikan dari *fawâtiḥ al-suwar* adalah *khawâtim al-suwar*, yakni kalimat penutup surat. Imam As Suyuthi memberikan beberapa contoh misalnya berupa do'a, wasiat fara'id, tahmid, tahlil, nasihat-nasihat, janji dan ancaman, dan lainnya. Para ulama lainnya menginventarisasi hingga 16 macam. Mereka meyakini bahwa adanya kedua pembahasan tersebut menunjukkan adanya kesatupaduan antara pembuka dan penutup surat.
4. Para ulama berbeda pendapat seputar rahasia *fawâtiḥ al-suwar* ini dalam Al-Qur'an. Ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang termasuk ayat-ayat *mutasyabihat*, dan ada pula yang mencoba menafsirkannya dengan nama surat, penarik perhatian, penunjuk identitas bahasa Arab, hingga nama dari nama-nama Allah Ta'ala.

H. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian *fawâtiḥ al-suwar*?
2. Jelaskan macam-macam *fawâtiḥ al-suwar*?
3. Jelaskan pendapat para ulama seputar *fawâtiḥ al-suwar*?
4. Jelaskan urgensi dari adanya *fawâtiḥ al-suwar*?

I. BACAAN ANJURAN

Al-Imam Badruddin Muhammad Ibn 'Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), cet. ke-3, jilid 1.

Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'an*, (Beirut, Dar al-Fikr, tth), Juz I. Manna' al-Qaththan, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Muassasat al-Risalat, 1976).

Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1995), jilid 1.

Muhammad 'Ali al-Shabuni, *al-Tibyân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut: 'Alim al-Kutub, 1985).

PROFIL PENULIS

H. Asep Mustofa Kamal



Penulis dilahirkan di Tanjung Hilir Desa Sayar, Kec. Taktakan, Kab. Serang pada tanggal 28 April 1961, anak dari pasangan H. Syamlawi (Alm) dan Siti Namroh, ia mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi Siti Mahduroh, S.ag dan dikaruniai tiga anak, Siti Awwaliah (Alm), Mohammad Rif`at Al-Banna (Albi) dan Alvi Iswatin Hasanah Kamal (Alvi). Pendidikan formal penulis dijalani di SDN Sayar Kec. Taktakan Serang (1974), Mts Darul Muta`allimin Cikaret Sukaraja Sukabumi (1985), Madrasah Aliyah (MA) Daarussalam Sukabumi (1988), IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (S.1) (1993), UIN Bandung (S.2) (2004). Sekarang sedang menyelesaikan S.3 di UIN Bandung. Sedangkan pendidikan non-formalnya dijalani di Pondok Pesantren Giripada Serang (1975-1978), Pondok Pesantren Darul Hikam Cibereum Sukabumi (1980-1984), Pesantren Darussalam Slajambe Sukabumi (1985), Tarbiyatul Mu`allimin Islamiyah/Pondok Modern Al-Amin Parinduan Madura (1996-1997), Pondok Pesantren Salafiyah Syafi`iyah Situbondo Jawa Timur (1987-1988). Sejak tahun 1994 diangkat menjadi Staf pengajar di Fakultas Syari`ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada tahun yang sama, diangkat menjadi PNS di lingkungan UIN SGD Bandung. Sejak menjadi mahasiswa IAIN, penulis adalah penggagas berdirinya Unit Pengembangan Tilawatil Qur`an (UPTQ) IAIN SGD Bandung. Aktivitas di luar kampus, penulis sebagai pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur`an (LPTQ) Provinsi Jawa Barat, Anggota Dewan Hakim MTQ Provinsi Jawa Barat, Sekretaris Raudlatul Qurra Walhuffaz Provinsi Jawa Barat, Pembina peserta Musabaqah Fahmil Qur`an (MFQ) ke tingkat nasional, Ketua DPD Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI) Provinsi Jawa Barat, Pengurus DPP LASQI, Pembina cabang seni pada Pekan Olah Raga dan Seni Pondok Pesantren Tingkat Nasional (POSPENAS). Belakangan ini, kerap ke luar negeri, seperti Malaysia dan Singapura sebagai pengajar panggilan tentang Metode Praktis Belajar Al-Qur`an Sistem Sepuluh Jam (Metode Libat). Sekarang memimpin 2 Pesantren yaitu: PonPes Tahfizul Qur`an Al`Ashr Al-Madani Sindanglaya Bandung dan PonPes Ulumul Qur`an Al-Mustofa Tanjung Sari Sumedang.

ULUM AL-QUR'AN

Studi Problematika Kesejarahan dan Tema-Tema Penting

Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Sebagai kitab yang berisi petunjuk, tentulah dalam memahami Al-Qur'an tidak semudah memahami kitab-kitab yang lain. Munculnya ilmu tentang al-Qur'an sebagai media untuk memahami al-Qur'an yang merupakan bukti bahwa kajian tentang al-Qur'an bukanlah hal sepele yang dapat dipahami dengan metode yang asal. Buku 'Ulûm al-Qur'ân (Studi Problematika Kesejarahan dan Tema-Tema Penting) yang ada pada pembaca berusaha untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan Problematika Kajian 'Ulum Al-Qur'an, Hakikat 'Ulum Al-Qur'an, Sejarah Kodifikasi 'Ulum Al-Qur'an, Penurunan Al-Qur'an, Penulisan Al-Qur'an, Asbab Al-Nuzul, Munasabah, Makkiyah-Madaniyah, Muhkam-Mutasyabih, Qira'at (Pengertian dan Macam-Macamnya), Qira'at (Sejarah, Sumber dan Hikmah Perbedaannya), Nasikh-Mansukh, Mukjizat Al-Qur'an dan Fawatih Al-Suwar. Kehadiran Buku 'Ulûm Al-Qur'ân (Studi Problematika Kesejarahan dan Tema-Tema Penting) ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah 'Ulûm Al-Qur'ân serta dapat menambah khazanah keilmuan yang bermanfaat dalam memahami kitab suci Al-Qur'an. Dengan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar serta diamalkan dalam kehidupan maka diharapkan umat Islam menjadi umat yang kaffah.